



Cabai Rawit Picu Inflasi Kota Yogyakarta

YOGYA (KR) - Kota Yogyakarta mengalami inflasi 0,71 persen yang disebabkan naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Desember 2021. Andil terbesar yang mendorong terjadi inflasi tersebut adalah cabai rawit naik 118,92 persen. Tingkat inflasi tahun kalender dan tingkat inflasi dari tahun ke tahun (Desember 2021 terhadap Desember 2020) sebesar 2,29 persen.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) DIY Sugeng Arianto mengatakan, perkembangan harga berbagai komoditas di DIY secara umum menunjukkan adanya kenaikan selama Desember 2021. Berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan BPS pada bulan tersebut, di Kota Yogyakarta terjadi inflasi 0,71 persen atau terjadi kenaikan IHK dari 107,77 pada November 2021 menjadi 108,53 pada Desember 2021.

"Komoditas cabai rawit dan angkutan udara naik 118,92 persen dan 5,83 persen memberikan andil sebesar 0,08 persen mendorong terjadinya inflasi. Sebaliknya komoditas

yang mengalami penurunan harga sehingga menahan inflasi antara lain tarif kendaraan roda 4 online turun 12,13 persen dengan memberikan andil sebesar -0,02 persen," tuturnya di Yogyakarta, Senin (3/1).

Sugeng menyampaikan, inflasi terjadi karena naiknya harga yang ditunjukkan oleh naiknya IHK kelompok makanan, minuman dan tembakau 2,38 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga 0,21 persen serta kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga 0,19 persen. Selanjutnya kelompok kesehatan 0,02

persen, kelompok transportasi 0,72 persen, kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan 0,05 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 0,12 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 0,19 persen.

"Kelompok yang mengalami deflasi yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,04 persen. Adapun kelompok yang relatif stabil yaitu kelompok pendidikan," tambahnya.

Sementara itu, tingkat inflasi nasional selama tahun 2021 sebesar 1,87 persen. Adapun tingkat inflasi tahun ke tahun Desember 2021 terhadap Desember 2020 juga sebesar 1,87 persen. "Untuk inflasi bulan Desember 2021, sebesar 0,57 persen. Inflasi bulan Desember 2021 ini tertinggi sejak tahun 2021," ungkap Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Margo Yuwono di Jakarta,

Senin (3/1).

Dikatakan, untuk inflasi bulan Desember 2021 ini, karena dipicu kenaikan harga kelompok makanan, minuman terutama karena harga cabai rawit, minyak goreng dan telur ayam ras serta naiknya harga tiket angkutan udara. "Penyebab inflasi Desember ini karena harga cabai rawit yang andilnya kepada inflasi mencapai 0,11 persen, minyak goreng andilnya ke inflasi 0,8 persen, telur ayam ras andilnya ke inflasi 0,05 persen serta harga tiket angkutan udara andilnya ke inflasi 0,06 persen," tegasnya.

Dijelaskan Margo, dari 90 kota IHK, 88 kota mengalami inflasi dan 2 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Jayapura sebesar 1,91 persen dan terendah terjadi di Pekanbaru sebesar 0,07 persen. Sementara deflasi tertinggi terjadi di Dumai sebesar 0,13 persen dan terendah terjadi di Bukittinggi sebesar 0,04 persen. (Ira/Lmg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005